

## BAB 6: KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai analisis sistem manajemen program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) di Puskesmas Pauh tahun 2025, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

#### 6.1.1 Unsur *Input*

1. Jumlah ketersediaan sumber daya manusia sebagai petugas pelaksana dalam Tim Prolanis Puskesmas Pauh telah mencukupi, namun terdapat petugas dengan kompetensi yang tidak sesuai dengan tugas yang diampu.
2. Anggaran untuk pelaksanaan Prolanis di Puskesmas Pauh telah tercukupi dan diberikan oleh BPJS Kesehatan KC Kota Padang sesuai pedoman tertulis yang telah disepakati. Namun, terdapat mispersepsi terhadap jumlah peserta Prolanis yang dapat ditagihkan konsumsinya oleh Puskesmas Pauh. Selain itu, masih terdapat kendala ketidakefektifan dan ketidakefisienan proses klaim oleh Puskesmas Pauh.
3. Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan Prolanis di Puskesmas Pauh telah tersedia dengan baik dan mencukupi sesuai dengan sarana prasarana dalam perjanjian kerja sama dengan BPJS Kesehatan. Namun, sarana prasarana pendukung seperti media edukasi dan buku pemantauan status kesehatan peserta Prolanis belum tersedia.
4. Standar Operasional Prosedur (SOP) yang tersedia dalam mendukung pelaksanaan Prolanis di Puskesmas Pauh adalah pedoman dari BPJS Kesehatan KC Kota Padang. Pedoman yang tersedia dari BPJS Kesehatan KC Kota

Padang berupa pedoman untuk pelaksanaan kegiatan Klub Prolanis beserta tata cara klaim kegiatan klub, namun tidak seluruh petugas Prolanis Puskesmas Pauh mengetahui terkait pedoman tersebut. Belum terdapat pedoman lengkap untuk pelaksanaan setiap kegiatan Prolanis seperti pada Peraturan BPJS Kesehatan nomor 3 tahun 2024 dan Buku Panduan Praktis Prolanis.

### 6.1.2 Unsur *Process*

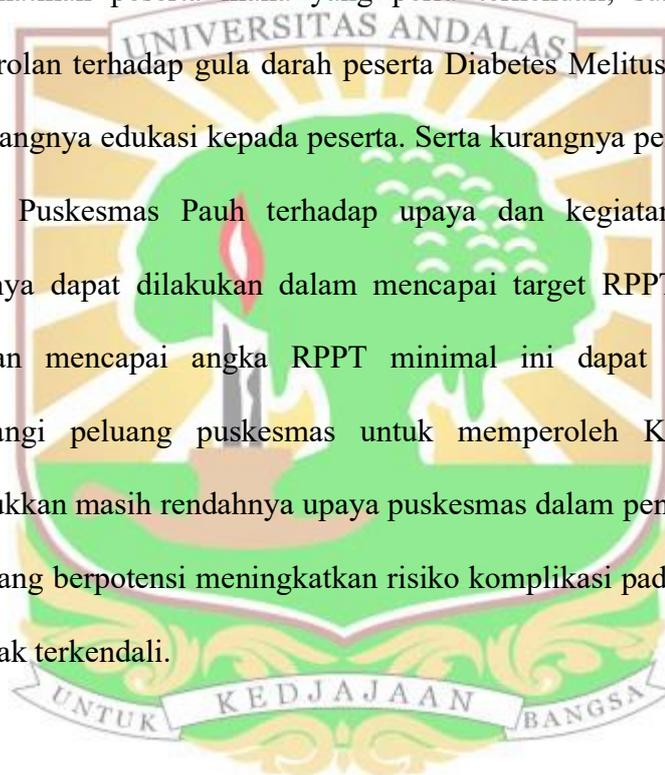
1. Perencanaan: Puskesmas Pauh belum mengimplementasikan perencanaan dengan baik. Rencana Usulan Kegiatan (RUK) dan Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK) yang ada tidak diketahui oleh penanggung jawab serta petugas Prolanis Puskesmas Pauh.
2. Pengorganisasian: Puskesmas Pauh telah memiliki pengorganisasian Tim Prolanis yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya disertai adanya penetapan penanggungjawab upaya, koordinator pelayanan dan tim pelaksana Prolanis. Namun, petugas Prolanis yang ada memiliki rangkap tugas yang banyak.
3. Pelaksanaan: Pelaksanaan Prolanis pada era Integrasi Layanan Primer (ILP) tidak menunjukkan perubahan yang signifikan. Hanya saja pada era ILP, pelayanan Prolanis terintegrasi dalam pelayanan Klaster 3 (Dewasa Khusus).
  - a. Pelaksanaan kegiatan konsultasi dan pemeriksaan kesehatan untuk peserta Prolanis di Puskesmas Pauh telah terlaksana namun masih belum berjalan dengan optimal ditandai dengan belum terdapatnya jadwal khusus yang disepakati bersama dengan peserta sehingga menyebabkan masih terdapat peserta yang belum mengikuti kegiatan pemeriksaan dan konsultasi secara rutin ke puskesmas.

- b. Pelayanan Obat di Puskesmas Pauh untuk peserta Prolanis telah berjalan dengan baik. Pelayanan Obat disesuaikan dengan kategori peserta, yaitu Prolanis Program Rujuk Balik (PRB) dan Non-PRB. Ketersediaan obat lengkap, namun hambatan yang ada adalah terdapat peserta yang tidak melakukan pengambilan obat secara rutin.
  - c. Pelaksanaan pemeriksaan penunjang belum berjalan dengan optimal. Pemeriksaan penunjang untuk gula darah dilakukan di Puskesmas Pauh dan untuk rangkaian pemeriksaan penunjang lainnya dilakukan di Laboratorium Diagnos. Masalah yang dihadapi adalah terdapat peserta Prolanis yang tidak melakukan pemeriksaan penunjang serta tidak terdapat pencatatan khusus mengenai peserta yang telah dan belum mendapatkan pemeriksaan penunjang.
  - d. Pelaksanaan kegiatan Klub berupa senam dan edukasi di Puskesmas Pauh belum dilaksanakan dengan optimal. Terdapat dua klub Prolanis Puskesmas Pauh, yaitu Klub Bengkuang untuk penderita Hipertensi dan Klub Jeruk Manis untuk penderita Diabetes Melitus. Kegiatan senam hanya dilakukan dua kali dalam sebulan, yang mana satu kali untuk satu Klub. Selain itu, kegiatan edukasi tidak selalu dilakukan setelah senam.
  - e. Puskesmas Pauh belum melaksanakan kegiatan *Home Visit* kepada peserta Prolanis. Pelaksanaan kegiatan *Reminder* baru sebatas mengingatkan untuk mengikuti kegiatan Klub.
4. Monitoring dan Evaluasi: Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Prolanis dilakukan pada Lokakarya Mini Bulanan namun tidak selalu dibahas. Belum pernah dilaksanakannya monitoring dan evaluasi oleh pihak BPJS Kesehatan KC Kota Padang ke Puskesmas Pauh. Meski begitu, pelaporan rutin terkait

klaim serta hasil pemeriksaan tekanan darah dan gula darah peserta Prolanis untuk perhitungan Rasio Peserta Prolanis Terkendali (RPPT) rutin dilakukan setiap bulan.

### 6.1.3 Unsur *Output*

Puskesmas Pauh belum mencapai target Rasio Peserta Prolanis Terkendali (RPPT) sebesar 5%. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya pencatatan lengkap peserta Prolanis yang dapat membantu dalam memperhatikan peserta mana yang perlu terkendali, sulitnya melakukan pengontrolan terhadap gula darah peserta Diabetes Melitus yang disebabkan oleh kurangnya edukasi kepada peserta. Serta kurangnya pemahaman petugas Prolanis Puskesmas Pauh terhadap upaya dan kegiatan apa saja yang seharusnya dapat dilakukan dalam mencapai target RPPT. Secara praktis, kegagalan mencapai angka RPPT minimal ini dapat berdampak pada mengurangi peluang puskesmas untuk memperoleh KBK 100% serta menunjukkan masih rendahnya upaya puskesmas dalam pengelolaan penyakit kronis yang berpotensi meningkatkan risiko komplikasi pada peserta Prolanis yang tidak terkendali.



## 6.2 Saran

### 6.2.1 Bagi BPJS Kesehatan KC Kota Padang

1. Memberikan pedoman lengkap terkait seluruh pelaksanaan setiap kegiatan Prolanis yang tercantum dalam Peraturan BPJS Kesehatan Nomor 3 Tahun 2024 serta Buku Panduan Praktis Prolanis kepada pihak puskesmas.
2. Melakukan sosialisasi berkala kepada PIC Klaim, khususnya klaim Prolanis yang mencakup pemahaman menyeluruh mengenai alur penagihan klaim,

kelengkapan dokumen yang dibutuhkan, serta mekanisme penyesuaian anggaran sesuai ketentuan yang berlaku, termasuk konsumsi peserta Prolanis.

3. Mengakomodasikan buku pemantauan status kesehatan peserta Prolanis kepada Puskesmas Pauh sehingga dapat dibagikan kepada peserta dan dimanfaatkan sebagai bentuk pemantauan status kesehatan peserta.
4. Menyediakan aplikasi sistem informasi yang *ter-bridging* dengan BPJS Kesehatan sebagai pencatatan digital terhadap peserta Prolanis yang telah mendapatkan pelayanan disertai status kesehatan peserta Prolanis sehingga dapat mempermudah puskesmas dalam melakukan pencatatan serta pemantauan peserta.
5. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dalam kurun waktu sekali 3 bulan ke puskesmas yang membahas terkait hambatan yang dihadapi puskesmas dalam pelaksanaan Prolanis sehingga dapat ditemukan solusi permasalahan. Selain itu, juga sebagai wadah dalam meningkatkan pemahaman petugas Prolanis Puskesmas Pauh dalam mengupayakan peningkatan peserta terkendali secara tepat.

### 6.2.2 Bagi Puskesmas Pauh

1. Pembentukan petugas Prolanis bukan hanya sekedar sebagai petugas pelaksana untuk kegiatan Klub saja, namun perlu untuk ditumbuhkan pemahaman terkait bagaimana penatalaksanaan yang tepat terhadap upaya pengontrolan tekanan darah dan gula darah peserta Prolanis.
2. Dalam pemilihan petugas dalam Tim Prolanis, perlu memperhatikan kompetensi dan beban kerja yang dimiliki oleh petugas.
3. Puskesmas Pauh diharapkan dapat lebih memahami dan memedomani ketentuan pembiayaan klaim kegiatan Klub Prolanis yang telah ditetapkan oleh

BPJS Kesehatan KC Kota Padang. Kemampuan petugas Klaim perlu ditingkatkan dengan memperhatikan secara mendalam proses penagihan klaim, khususnya dalam hal kelengkapan berkas sesuai syarat yang berlaku.

4. Melakukan pengadaan untuk media edukasi berupa *leaflet*, brosur, atau penampilan video edukasi menggunakan proyektor yang dapat dimanfaatkan ketika pelaksanaan kegiatan edukasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta Prolanis.
5. Puskesmas Pauh perlu membentuk tim revisi SOP terkait pedoman yang dimiliki puskesmas terkait Prolanis.
6. Melakukan sosialisasi lebih lanjut mengenai Rencana Usulan Kegiatan (RUK) dan Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK) kegiatan Prolanis terhadap seluruh petugas Prolanis Puskesmas Pauh sehingga dapat diimplementasikan.
7. Membuat penjadwalan khusus yang disepakati bersama peserta Prolanis untuk melakukan pemeriksaan dan konsultasi kesehatan secara rutin.
8. Mengupayakan dalam pengumpulan peserta Prolanis ke puskesmas sesuai jumlah yang ditentukan oleh Laboratorium Diagnos untuk dilakukan pemeriksaan penunjang bersama secara berkala yang dapat diimplementasikan ketika pelaksanaan kegiatan Klub, sesuai dengan frekuensi pemeriksaan penunjang yang dilakukan.
9. Mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan Klub Prolanis menjadi empat kali dalam sebulan dan mengusahakan untuk melaksanakan kegiatan edukasi setiap pelaksanaan kegiatan Klub.
10. Membuat pencatatan khusus yang terintegrasi dengan data peserta Prolanis yang mencakup status kesehatan peserta dan keikutsertaan peserta dalam kegiatan Prolanis, berupa pemeriksaan dan konsultasi kesehatan, pelayanan

obat, dan pemeriksaan penunjang. Pencatatan tersebut akan memudahkan puskesmas untuk memonitor peserta yang belum mengikuti kegiatan secara rutin sehingga dapat dilakukan *Reminder* ataupun *Home Visit*.

11. Melakukan rekapitulasi nomor *Handphone* peserta Prolanis yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan *Reminder*.
12. Meningkatkan pemahaman petugas Prolanis dalam memastikan optimalnya pelaksanaan setiap kegiatan serta perlakuan terhadap peserta Prolanis sehingga akan mendukung dalam ter kendalinya tekanan darah dan gula darah peserta. Hal ini juga akan dapat didukung melalui diskusi bersama antara petugas, kepala puskesmas, serta pihak BPJS Kesehatan KC Kota Padang.
13. Petugas Prolanis Puskesmas Pauh harus lebih giat dalam memberikan edukasi dan menumbuhkan kesadaran kepada peserta Prolanis mengenai pentingnya mengikuti kegiatan Prolanis dan pengambilan obat secara rutin untuk peningkatan kualitas kesehatannya.
14. Puskesmas Pauh dapat meningkatkan frekuensi evaluasi terhadap pelaksanaan Prolanis pada Lokakarya Mini Bulanan, sehingga dapat mendiskusikan solusi lebih lanjut terkait permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan Prolanis, khususnya dalam mencapai target Rasio Peserta Prolanis Terkendali (RPPT).

### 6.2.3 Bagi Peserta

1. Peserta diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri sendiri terhadap pentingnya menerapkan gaya hidup sehat sebagai upaya pengontrolan tekanan darah dan gula darah sehingga implikasi lebih lanjut akibat penyakit kronis yang diderita dapat diminimalisir.
2. Peserta diharapkan untuk dapat mengikuti setiap kegiatan Prolanis secara rutin, berupa melakukan pemeriksaan dan konsultasi secara berkala, melakukan

pengambilan obat secara rutin sesuai jadwal, melakukan pemeriksaan penunjang, serta mengikuti kegiatan senam dan edukasi bagi peserta Klub.

#### **6.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya**

1. Melakukan penelitian kuantitatif mengenai hubungan mengikuti setiap kegiatan Prolanis secara rutin dengan terkontrolnya tekanan darah dan gula darah peserta Prolanis.

